

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELEJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN
DI KELAS V SD NEGERI NO. 17 KAPENCONG
KECAMATAN BAYANG KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**ILFA SISKA
95397 / 2009**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas V SD Negeri No. 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Nama : Ilfa Siska

NIM : 95397

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 6 Juli 2012

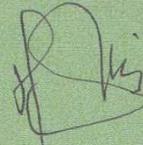
Disetujui oleh,

Pembimbing I



Dra. Yuliar, M.Pd
NIP. 130526624

Pembimbing II



Dra. Khairanis, S.Pd. M.Pd
NIP.19510912 197603 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA
dengan menggunakan Metode Eksperimen Di kelas V SD
NO. 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir
Selatan.
Nama : ILFA SISKA
Nim : 95397
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 6 Juli 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Yuliar, M.Pd

2. Sekretaris : Dra. Khairanis, S.Pd. M.Pd

3. Anggota : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd

4. Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd

5. Anggota : Dra. Elfia sukma, M.Pd

The image shows five handwritten signatures in black ink, each written over a horizontal dotted line. The signatures are: 1. Dra. Yuliar, M.Pd; 2. Dra. Khairanis, S.Pd. M.Pd; 3. Dra. Syamsu Arlis, M.Pd; 4. Dra. Rahmatina, M.Pd; 5. Dra. Elfia sukma, M.Pd.

ABSTRAK

Ilfa Siska, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di kelas V SD Negeri No. 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V SDN 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. pada tahun ajaran 2011/2012. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa pembelajaran IPA yang dilaksanakan di Kelas V SD belum optimal. Karena guru hanya memberikan hafalan berupa konsep dan guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif, serta guru lebih cenderung menggunakan metode konvensional.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri atas empat tindakan dalam dua siklus, penelitian ini menggunakan empat tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Instrument penelitian berupa tes hasil belajar, lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar pencatatan lapangan

Hasil Penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan di mana nilai: (a). RPP siklus I 71 kriteria baik , siklus II 89 kriteria sangat baik. (b) Aktivitas guru siklus I 66,6 kriteria cukup, aktivitas guru siklus II 91,6 kriteria sangat baik dan Aktivitas siswa siklus I 66,6 kriteria cukup, aktivitas siswa siklus II 91,6 kriteria sangat baik. (c) Hasil belajar siklus I 67,5 kriteria cukup dan Hasil belajar siklus II 85,8 kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri No. 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Metode Eksperimen di kelas V SD Negeri No.17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang. Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Masniladevi S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Yuliar, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Khairanis, S.Pd. M.Pd selaku pembimbing 11 yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Elfia sukma, M.Pd selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi peneliti ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi peneliti ini
7. Bapak Yumardis, A.Ma. Pd selaku Kepala sekolah SDN 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. dan Ibu Ermaniza, S.Pd, SD selaku wali kelas V SDN 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. serta Bapak dan Ibu guru staf pengajar SDN 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Buat orang tua, kakak dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal, amin ya robbal alamin
9. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD BB 17 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti mengucapkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Dan akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca.

Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Padang, Maret 2012

Peneliti

ILFA SISKKA

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Bagan	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	7
2. Pembelajaran.....	8
3. Ilmu pengetahuan alam(IPA).....	8
a. Pengertian IPA.....	8
b. Tujuan pembelajaran IPA di SD.....	9
c. Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD.....	11
4. Metode.....	12
a. Metode eksperimen.....	12
b. Kelebihan metode eksperimen.....	14
c. Tujuan penggunaan metode e.kspcrimen.....	15
d. Langkah-langkah penggunaan metode eksperimen.....	16
e. Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA.....	16
B. Kerangka Teori	19

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	20
2. Subjek Penelitian	20
3. Waktu Penelitian	21
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
2. Alur Penelitian	22
3. Prosedur Penelitian	25
a. Perencanaan	25
b. Pelaksanaan	26
c. Pengamatan	27
d. Refleksi	27
C. Data dan sumber data	
1. Datapenelitian.....	28
2. Sumber Data	28
D. Instrumen Penelitian	29
E. Analisis Data.....	30

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
1. Hasil Penelitian Siklus I Peertemuan I	
a. Perencanaan	34
b. Pelaksanaan	35
c. Pengamatan	36
d. Refleksi	41
2. Hasil Penelitian Siklus I Peertemuan II	
a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan	44
c. Pengamatan	45
d. Refleksi	49
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I	

a. Perencanaan	51
b. Pelaksanaan	52
c. Pengamatan	53
d. Refleksi	58
4. Hasil Penelitian Siklus II Peertemuan II	
a. Perencanaan.....	59
b. Pelaksanaan.....	61
c. Pengamatan.....	62
d. Refleksi.....	66
B. Pembahasan	
1. Siklus I	67
2. Siklus II	74
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR RUJUKAN	83

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Teori	19
Bagan 2 Alur Penelitian.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan 1.....	85
Lampiran 2 : Lembar Kerja Siswa I (LKS) siklus I pertemuan I	96
Lampiran 3 : Hasil penilaian kognitif (Evaluasi hasil) siklus I pertemuan 1 .	100
Lampiran 4 : Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan 1	101
Lampiran 5 : Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan 1	104
Lampiran 6 : Hasil Observasi Penilaian RPP siklus I pertemuan 1	107
Lampiran 7 : Hasil observasi dari aspek guru siklus I pertemuan 1	110
Lampiran 8 : Hasil observasi dari aspek siswa siklus I pertemuan 1.....	114
Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I peertemuan II	118
Lampiran 10 : Lembar Kerja Siswa 2 (LKS) siklus I peertemuan II.....	130
Lampiran 11 : Hasil penilaian kognitif siklus I peertemuan II.....	134
Lampiran12 : Hasil penilaian afektif siklus I peertemuan II.....	135
Lampiran13 : Hasil penilaian psikomotor siklus I peertemuan II.....	138
Lampiran14 : Hasil observasi penilaian RPP siklus I peertemuan II	141
Lampiran 15 : Hasil observasi dari aspek guru siklus I peertemuan II	145
Lampiran 16 : Hasil observasi dari aspek siswa siklus I peertemuan II.....	149
Lampiran 17 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II pertemuan 1.....	153
Lampiran 18 : Lembar Kerja Siswa 3 (LKS) siklus II pertemuan I.....	162
Lampiran 19 : Hasil penilaian kognitif (Evaluasi hasil) siklus II pertemuan 1	165
Lampiran 20 : Hasil penilaian afektif siklus II pertemuan 1.....	166
Lampiran 21 : Hasil penilaian psikomotor siklus II pertemuan 1.....	169
Lampiran 22 : Hasil observasi penilaian RPP siklus II pertemuan 1	172

Lampiran 23 : Hasil observasi dari aspek guru siklus II pertemuan 1	176
Lampiran 24 : Hasil observasi dari aspek siswa siklus II pertemuan 1.....	180
Lampiran 25: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II peertemuan II	184
Lampiran26 : Lembar Kerja Siswa 3 (LKS) siklus II peertemuan II.....	193
Lampiran27: Hasil penilaian kognitif (Evaluasi hasil) siklus II pertemuan II.	196
Lampiran28 : Hasil penilaian afektif siklus II peertemuan II	197
Lampiran29 : Hasil penilaian psikomotor siklus II peertemuan II.....	200
Lampiran30 : Hasil observasi penilaian RPP siklus II peertemuan II.....	203
Lampiran31 : Hasil observasi dari aspek guru siklus II peertemuan II	207
Lampira 32 : Hasil observasi dari aspek siswa siklus II peertemuan II	211
Lampiran 33 : Foto penelitian	215

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar (SD), IPA di SD juga merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berfikir kritis dan objektif kepada siswa. Dalam proses pembelajaran IPA di SD, menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikan sebagai objek penting kecakapan hidup agar siswa SD mempelajari dan memahami alam semesta. Menurut Depdiknas (2006:484) Tujuan IPA SD adalah:

Pembelajaran IPA di SD dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk peran serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bakal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk pendidikan yang lebih tinggi

Agar tercapainya tujuan pembelajaran IPA yang telah dikemukakan di atas, maka salah satunya dapat dicapai dengan menggunakan metode yang bervariasi. Terwujudnya proses belajar yang efektif dan efisien tidak hanya ditentukan oleh materi pelajaran tetapi juga sangat ditentukan oleh ketetapan dalam memilih dan menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

Metode yang dipakai harus sesuai dengan materi yang diajarkan, kondisi dan keadaan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran IPA di SD dapat dilakukan berbagai cara metode pembelajaran.

Menurut Asep (2007:5) bahwa metode merupakan “ Upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Metode adalah cara atau kiat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi atau memancing keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA di SD agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Syaiful (2006:84) “ Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari”. Jadi metode Eksperimen adalah metode pembelajaran yang didasarkan pada pembuktian nyata oleh siswa SD dengan mengembangkan keaktifannya dalam pemecahan masalah melalui bimbingan guru.

Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SD dapat memberikan pembuktian dan pengalaman nyata bagi siswa dalam pembelajaran IPA dan juga merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA di SD.

Dalam proses Pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri,

mengikuti proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu obyek, keadaan atau proses tertentu. dapat mendorong siswa SD belajar secara aktif, menemukan konsep-konsep IPA untuk diri mereka sendiri. Tujuan dari metode eksperimen adalah siswa mampu menyimpulkan fakta-fakta, informasi atau data yang diperoleh, sehingga dapat menjadikan suatu pembelajaran IPA yang bermakna bagi siswa SD.

Kegagalan pembelajaran IPA di SD salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, guru yang belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Hal ini disebabkan keterbatasan alat peraga dan kurangnya variasi penerapan metode maupun pendekatan pembelajaran, guru lebih cenderung menggunakan metode konvensional. Maka salah satu metode yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode eksperimen, karena penggunaan metode eksperimen akan menumbuhkan rasionalitas siswa dalam berfikir dan bertindak

Dalam metode eksperimen siswa merupakan fokus utamanya. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran IPA akan lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan siswa apabila siswa SD itu sendiri yang melakukan percobaan apa yang dipelajarinya, bukan menerima saja dari guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada SD 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA terlihat siswa : 1) Kurang menyenangi pembelajaran IPA, 2) Lebih banyak menjadi pendengar guru, 3) Kurang

percaya atas kebenaran suatu teori, 4) Kurang mendapat pengalaman belajar menarik yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Hal ini peneliti perkuat melalui wawancara dengan guru Kelas V SD Negeri NO. 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, hasil wawancara tersebut juga menjelaskan bahwa hasil belajar IPA siswa juga kurang memuaskan karena hasil ujian semester satu tahun ajaran 2011/2012 hanya memperoleh nilai rata-rata 6,2. Sedangkan kriteria yang ditetapkan dari sekolah 6,5. Selain disebabkan guru kurang menggunakan media juga disebabkan karena guru kurang menggunakan metode pembelajaran khusus mata pelajaran IPA. maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas V SD Negeri No. 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan**”.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian secara umum adalah: Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di Kelas V SD Negeri No. 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dan secara khususnya adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam

pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri No. 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri No. 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri No. 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di Kelas V SD Negeri No. 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri No. 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri No. 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V SD Negeri No. 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi guru, Sebagai bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di SD.
2. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen sehingga dapat meningkatkan pembelajaran IPA di SD.
3. Bagi Pembaca, dapat menambah pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA
4. Bagi Kepala sekolah, sebagai acuan untuk membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA yang membutuhkan metode eksperimen.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya guru dalam membelajarkan siswa tergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar (dalam Alexa 2010:1) bahwa “hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor)”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nana (2004:22) bahwa hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Jadi hasil belajar dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya

serta mampu menggunakan logika berpikir induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi atau data yang dikumpulkan melalui percobaan.

2. **Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu aktifitas atau kegiatan yang melibatkan beberapa unsur dalam suatu system untuk mncapai suatu tujuan yakni, tujuan pembelajaran.

Pembelajaran menurut Mulyasa (2006:255) pada hakekatnya adalah:

Proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan prilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali factor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Sedangkan menurut Wina (2009:129)

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru.ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.

3. **Ilmu pengetahuan alam (IPA)**

a. **Pengertian IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan Ilmu Pengetahuan tentang alam dan gejala-gejalanya berdasarkan hasil pengamatan. Sebagaimana dikemukakan oleh Hendro (2004:29) bahwa IPA adalah : “ Suatu

pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas, yakni dengan melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan seterusnya, berkaitan antara cara yang satu dengan yang lain”.

Selanjutnya Trianto (2010:136) mendefinisikan IPA adalah :

Suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

b. Tujuan pembelajaran IPA di SD

Tujuan utama pembelajaran IPA adalah agar siswa memahami pengertian IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam dan lingkungan fisik, dan mampu menggunakan metode ilmiah sederhana untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Noehi (1998:12.13) menjelaskan tujuan pembelajaran IPA di SD adalah :

- (1) Memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (2) Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar, (3)

Memepunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar, (4) Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, berkerja sama, dan mandiri, (5) mampu menerapkan berbagai konsep IPA di SD untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (6) Mampu memecahkan masalah yang di temukan dalam kehidupan sehari-hari, (7) Mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga siswa SD mempunyai kesadaran dan keagungan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA SD yang bermamfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling keterkaitan antara IPA SD lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara menjaga dan melestarikan lingkungan alam (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA SD sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPA di SD adalah membekali siswa SD dengan kemampuan berbagai cara untuk mengetahui dan menyelidiki alam sekitar sehingga siswa SD mampu menjaga dan melestarikan alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan dan memberikan bekal pengetahuan kepada siswa SD agar dapat menanamkan pengetahuan dan konsep-

konsep IPA di SD serta mengembangkan keterampilan IPA di SD untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD

Menurut Depdiknas (2006:485) Menyatakan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah :

Organ pernapasan manusia, organ pernapasan hewan, organ pencernaan manusia, organ peredaran darah manusia, penyakit yang menyerang organ peredaran darah manusia. (2) Tumbuhan hijau, ketergantungan manusia dan hewan terhadap tumbuhan hijau, penyesuaian hewan dengan lingkungannya. (3) Struktur bahan, perubahan kimia dan fisika. (4) Gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet, pesawat sederhana. (5) Cahaya dan sifat-sifatnya, penerapan sifat-sifat cahaya. (6) Proses pembentukan tanah, struktur bumi dan struktur matahari, daur air dan peristiwa alam, sumber daya alam dan penggunaannya.

Selanjutnya Maslichah (2006:7) mengemukakan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah :

(1) Organ pernapasan manusia, organ pernapasan hewan, organ pencernaan manusia, organ peredaran darah manusia, penyakit yang menyerang organ peredaran darah manusia. (2) Tumbuhan hijau, ketergantungan manusia dan hewan terhadap tumbuhan hijau, penyesuaian hewan dengan lingkungannya. (3) Struktur bahan, perubahan kimia dan fisika. (4) Gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet, pesawat sederhana. (5) Cahaya dan sifat-sifatnya, penerapan sifat-sifat cahaya. (6) Proses pembentukan tanah, struktur bumi dan struktur matahari, daur air dan peristiwa alam, sumber daya alam dan penggunaannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah Organ pernapasan, tumbuhan hijau, struktur bahan, gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet, cahaya dan sifatnya, proses pembentukan tanah. Dalam penelitian ini ruang lingkup materi IPA yang penulis pilih adalah tentang gaya magnet.

4. Metode

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran IPA di SD. Menurut Syaiful (2006:75) metode adalah “ Salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan Wina (2006:147) mengatakan metode

Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dalam kegiatan tercapai secara optimal, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Selanjutnya menurut Asep (2007:5) metode adalah : Upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal ”. Kemudian Werkanis (2005:52) berpendapat bahwa metode adalah : Cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memudahkan peserta didik menerima materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau kiat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa sehingga proses pembelajaran berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

a. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode yang melakukan percobaan sendiri dengan mengamati suatu objek dengan tujuan mencari kebenaran serta mengembangkan kemampuan berfikir dan kreatifitas

yang optimal dan dapat menyusun sendiri konsep-konsep struktur kognitifnya yang bertitik tolak dari suatu masalah yang dipecahkan yang berpegang pada prinsip metode ilmiah selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful (2006:84) bahwa : “ Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya”.

Kemudian Sholeh (2011:212) mengatakan metode eksperimen adalah : “ Metode pemberian kesempatan siswa, baik secara perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan”.

Dengan demikian siswa bisa merasakan langsung tentang apa yang dijelaskan guru dan dia lebih mendapatkan kebenaran dari pembuktian dia sendiri dari pada sekedar mendengarkan penjelasan dari gurunya. Jadi penggunaan metode eksperimen ini ditandai dengan kegiatan yang berpusat pada pengamatan siswa terhadap proses dan hasil eksperimen.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode yang dapat menonjolkan keaktifan siswa untuk membuktikan kebenaran fakta- fakta untuk melakukan kegiatan dengan mengalami sendiri, melakukan sendiri, mengamati objek, membuktikan dan menarik kesimpulan untuk memperoleh pengalaman serta berpikir

secara ilmiah dan rasional karena siswa telah membuktikan yang dipelajarinya.

b. Kelebihan Metode Eksperimen

Menurut Werkanis (2005:66) Kelebihan metode eksperimen yaitu: (1) Melatih siswa ikut merencanakan, melakukan, mengerjakan, dan menyimpulkan. (2) Melatih siswa lebih percaya diri. (3) Mengembangkan sikap berpikir ilmiah.

Menurut Sholeh (2011:212) kelebihan dari Metode Eksperimen yaitu:

(1) Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanyamenerima kata dari guru atau buku. (2) Siswa dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) ilmu dan teknologi, suatu sikap yang dituntut dari seorang ilmuwan. (3) akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan – terobosan baru dengan penemuan yang didapatinya dari hasil percobaan, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

Sedangkan menurut Syaiful (2006:84) juga mengemukakan kelebihan-kelebihan metode eksperimen yaitu:

(1) Siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya. (2) dalam membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. (3) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.

Menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode eksperimen akan dapat melatih dan mengajar siswa untuk belajar konsep pembelajaran IPA. Siswa belajar secara aktif dengan mengikuti tahap-tahap pembelajarannya, dengan demikian

siswa akan menemukan sendiri konsep sesuai dengan hasil yang diperoleh selama pembelajaran.

c. Tujuan Penggunaan Metode Eksperimen

Tujuan penggunaan metode eksperimen yaitu agar siswa dapat mengalami atau mengamati sendiri suatu proses atau kejadian apa yang dipelajarinya.

Menurut Werkanis (2005:64) menjelaskan ada beberapa tujuan penggunaan metode eksperimen yaitu

- 1) siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan dalam kegiatan belajar mengajar dengan melakukan percobaan baik secara kelompok maupun individu.
- (2) Membina siswa agar terlatih dalam cara berfikir ilmiah.
- (3) Membina siswa untuk mampu menemukan bukti kebenaran dan teori yang dipelajari.
- (4) agar siswa mampu melihat apa yang terjadi dan selanjutnya membandingkannya dengan teori yang dipelajari.

Sedangkan menurut Sumantri (1998:59) tujuan penggunaan metode eksperimen adalah:

- 1) Siswa mampu menyimpulkan fakta-fakta, Mengajar bagaimana menarik kesimpulan dari berbagai fakta.
- 2) Siswa mampu merancang, mempersiapkan, melaksanakan dan melaporkan percobaannya.
- 3) Siswa mampu menggunakan logika berpikir induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi atau data yang dikumpulkan melalui percobaan.
- 4) Siswa mampu berpikir sistematis, disiplin tinggi, hidup teratur dan rapi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan metode eksperimen adalah agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri persoalan yang dihadapi dengan mengadakan percobaan sendiri dengan cara berfikir ilmiah dengan bukti kebenaran teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

d. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Eksperimen

Langkah-langkah penggunaan metode eksperimen merupakan langkah seorang guru dalam mengajarkan materi pembelajaran.

Menurut Werkanis (2005:63) pelaksanaan metode eksperimen dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

(1) Menetapkan tujuan pembelajaran. (2) Membagi kelompok eksperimen. (3) Melaporkan hasil pengamatan. (4) Mendiskusikan hasil-hasil eksperimen. (5) Membuat kesimpulan.

Selain itu Slamet (1997:9) juga mengemukakan pendapatnya tentang langkah-langkah metode eksperimen yaitu:

(1) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok. (2) Siswa menerima alat dan bahan untuk melakukan eksperimen. (3) Siswa melakukan eksperimen. (5) Mempersentasikan hasil kerja kelompok. (6) Membuat kesimpulan.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan metode eksperimen, seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah metode tersebut, karena dengan langkah-langkah itulah metode tersebut dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Langkah-langkah tersebut berguna untuk membimbing yang akan melakukan eksperimen yaitu antara guru dan siswa. Semua langkah-langkah tersebut harus dilakukan secara berurutan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Langkah-langkah penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menurut Slamet.

e. Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA

Penggunaan metode eksperimen adalah agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri.

Penggunaan metode eksperimen menurut langkah-langkah Slamet yaitu:

1. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok
 - a. Siswa dibagi dalam empat kelompok berdasarkan tempat
 - b. Siswa mau menerima anggota kelompok
2. Siswa menerima alat dan bahan untuk melakukan eksperimen
 - a. Seluruh siswa mengambil alat dan bahan untuk eksperimen
 - b. Mengambil alat dan bahan eksperimen dengan tertib
3. Siswa melakukan eksperimen
 - a. Siswa melakukan eksperimen sesuai dengan langkah-langkah eksperimen
 - b. Saling bekerja sama dalam melakukan eksperimen
4. Mengamati dan mencatat hasil eksperimen
 - a. Mencatat hasil eksperimen dengan baik
 - b. Mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuknya
 - c. Mengamati eksperimen dengan baik
5. Mempersentasekan hasil kerja kelompok
 - a. Siswa mempersentasekan kedepan kelas hasil eksperimen
 - b. Kelompok lain menanggapi hasil eksperimen

6. Membuat kesimpulan

- a. Siswa menyimpulkan hasil eksperimen
- b. Membuat kesimpulan dengan jelas.

Dari pendapat-pendapat tersebut terlihat bahwa metode eksperimen baik di gunakan dalam pembelajaran IPA di SD karena metode eksperimen membuat siswa lebih percaya atas kebenaran suatu teori yang dipelajarinya.

B. Kerangka Teori

Metode merupakan cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran IPA di SD. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pemerolehan pengalaman belajar yang nyata bagi siswa adalah metode eksperimen.

Metode eksperimen dapat melatih dan mengajar siswa untuk belajar secara aktif dengan mengikuti tahap-tahap pembelajarannya, adapun tujuan penggunaan metode ini adalah: agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri, juga siswa dapat berlatih dalam cara berfikir ilmiah dan juga dapat membuktikan kebenaran suatu teori, sehingga pembelajaran IPA akan lebih bermakna bagi siswa dan hasil belajar siswa akan meningkat.

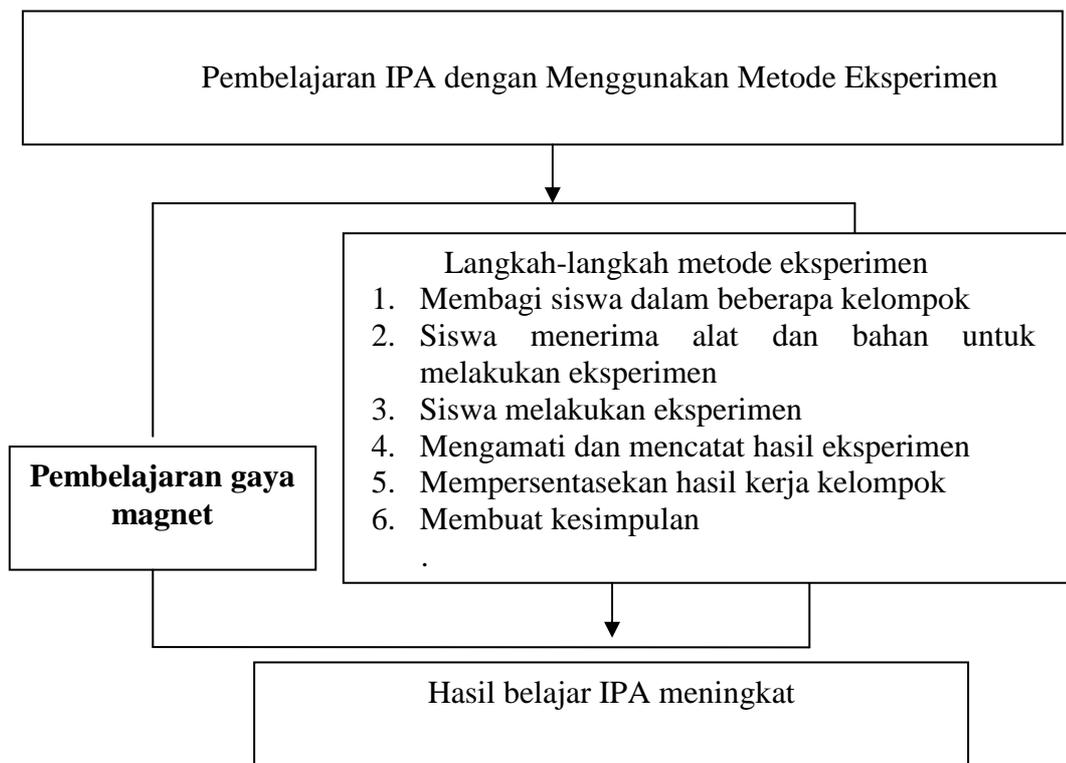
Dengan demikian metode eksperimen adalah salah satu metode dalam pembelajaran yang sangat tepat untuk pembelajaran IPA tentang gaya magnet di kelas V SD, metode ini sangat efektif dalam membawa siswa untuk

melakukan penelitian dan percobaan sampai pengambilan keputusan tentang gaya magnet.

Proses pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen dalam penelitian ini mempunyai enam langkah yaitu: (1) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok. (2) Siswa menerima alat dan bahan untuk melakukan eksperimen. (3) Siswa melakukan eksperimen. (5) Mempersentasekan hasil kerja kelompok. (6) Membuat kesimpulan.

Dan tahap-tahapan yang mesti dilakukan siswa, termasuk yang dilarang dan yang membahayakan, ketujuh langkah metode eksperimen bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SD Negeri No. 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Bagan : 1. Kerangka Teori



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen dapat dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, Pendekatan pembelajaran, sumber pembelajaran dan penilaian pembelajaran (evaluasi). Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SDN No.17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V SD NO. 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan metode eksperimen menggunakan 6 langkah pembelajaran yaitu langkah pertama membagi siswa dalam empat kelompok dalam pelaksanaan metode eksperimen, langkah kedua siswa menerima alat dan bahan untuk melakukan eksperimen, langkah ketiga siswa melakukan eksperimen, langkah keempat mengamati dan mencatat hasil eksperimen, langkah kelima mempersentasikan hasil kerja kelompok, langkah keenam membuat kesimpulan sesuai materi pembelajaran.

Keenam langkah pembelajaran ini dilaksanakan dalam kegiatan inti pembelajaran.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas V SD No.17 Kapencong Kecamatan Bayang sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Dimana dari hasil evaluasi dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu 61,9% Siklus I pertemuan II nilai rata-rata siswa 65,3% Siklus II pertemuan I nilai rata-rata siswa 69,1% dan siklus II pertemuan II nilai rata-rata siswa yaitu 85,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD No. 17 Kapencong Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru, hendaknya metode eksperimen dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena eksperimen merupakan

suatu teknik atau metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, karena hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran dengan baik, terutama dalam menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Saran juga disampaikan kepada peneliti berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar meneliti penggunaan metode eksperimen pada jenjang kelas lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Herry Hermawan., dkk. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Upi Press
- Alexa. 2010. *Pengertian Hasil Belajar*. (Online) [http: //www. Pengetian-hasil belajar.html](http://www.Pengetian-hasil-belajar.html) (Diakses tanggal 7 Desember 2011 jam 10.46 Wib)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Haryanto. 2004. *Sains Untuk Siswa Kelas V SD*. Jakarta: Erlangga
- Hendro Darmodjo, dkk. 2004. *Materi Pokok Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: UT
- IGAK Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: UT
- Maslicsah Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Teknologi Masyarakat dalam pembelajaran Sains di SD*. Yogyakarta: Depdikbuds
- Mulyasa, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakaryaya
- Noehi Nasution, dkk. 1998. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta: UT
- Nana Sudjana. 2004. *Dsar-dasar proses proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Oemar Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rita Wati Mahyudin. 2008. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: TIM Dosen SI PGSD
- Sholeh Hamid. 2011. *Metode eksperimen*. Diva Press
- Slamat Rahardjo. 1997. *Strategi Mengajar*. Sutra Benta Perkasa

- Sumantri. 1998. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta; Bumi Aksara
- Werkanis. 2005. *Strategi Mengajar*. Sutra Benta Perkasa
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group